

Representasi Visual Kesehatan Mental pada Film

Marcel Maulana*, Yulianti

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Marcelmaulana0@gmail.com, yulianti@unisba.ac.id

Abstract. Film has the potential to be a powerful tool in shaping people's perceptions and attitudes towards mental health issues. This study aims to examine the representation of mental health in films, with a focus on the film 'Dear David'. This paper discusses how visual representations in the media, especially in films, can influence people's perceptions and attitudes towards mental health issues. Through a semiotic approach, researchers will analyze the images and symbols used in the film 'Dear David' to represent mental conditions such as anxiety, fear, trauma and depression. By understanding these visual representations, it is hoped that a better understanding of mental health and the importance of maintaining psychological balance can be created. The results of this study are expected to provide deeper insight into how visual representations in films can influence people's perceptions and views of mental health. With a better understanding, it is hoped that people will be more open and concerned about mental health problems and reduce the stigmatization that often accompanies this condition.

Keywords: *Film, Visual Representation, Mental Health.*

Abstrak. Film memiliki potensi sebagai alat yang kuat dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap masalah kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi kesehatan mental dalam film, dengan fokus pada film “Dear David”. Tulisan ini membahas bagaimana representasi visual dalam media, khususnya dalam film, dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap masalah kesehatan mental. Melalui pendekatan semiotik, peneliti akan menganalisis gambar dan simbol yang digunakan dalam film “Dear David” untuk merepresentasikan kondisi-kondisi mental seperti kecemasan, ketakutan, trauma, dan depresi. Dengan memahami representasi visual tersebut, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental dan pentingnya menjaga keseimbangan psikologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana representasi visual dalam film dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap kesehatan mental. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dan peduli terhadap masalah kesehatan mental serta mengurangi stigmatisasi yang seringkali menyertai kondisi tersebut.

Kata Kunci: *Film, Representasi Visual, Kesehatan Mental.*

A. Pendahuluan

Film merupakan salah satu bentuk seni visual yang sangat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu hal. Representasi visual dalam film dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk kesehatan mental. Dalam film, gambar dan simbol sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu yang dapat membentuk persepsi dan citra terhadap kesehatan mental. Menurut (Aracena, 2012) menyatakan bahwa film sebagai bentuk seni visual memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pandangan masyarakat terhadap suatu hal. Representasi visual dalam film dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk kesehatan mental.

Kesehatan mental menjadi salah satu isu kesehatan yang semakin penting dan mendapat perhatian di seluruh dunia. Menurut data dari World Health Organization (WHO), lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia menderita depresi dan lebih dari 260 juta orang menderita gangguan kecemasan. Mengutip dari WHO (World Health Organization), kesehatan mental didefinisikan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan dalam kehidupan dan dapat bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya (Catherine, 2018). Kesehatan mental memiliki hubungan yang bersifat kontinum artinya kondisi kesehatan mental dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan waktu ataupun situasi individu (Gunatirin, 2018).

Sayangnya, masalah kesehatan mental ini masih banyak diabaikan atau dianggap sebagai hal yang tabu oleh sebagian besar masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menyaksikan peningkatan signifikan dalam jumlah kasus penyakit mental dan stres yang diakibatkan oleh tekanan hidup yang semakin kompleks dan tingginya ekspektasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental sangat penting bagi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Hall, (1997) representasi merujuk pada konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain sebagainya. Representasi berfungsi sebagai penghubung antara makna dan bahasa ke sebuah budaya. Dalam bukunya yang berjudul "Representation: Cultural Practices and Signifying", Hall mengidentifikasi dua proses representasi, yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental mencakup konsep abstrak tentang sesuatu yang terdapat dalam pikiran manusia, di mana manusia mencerna dunia dengan membangun konstruksi yang berkaitan dengan konsep tersebut melalui peta konseptual. Proses selanjutnya adalah representasi bahasa, di mana manusia menggunakan bahasa umum untuk menerjemahkan konsep abstrak yang terdapat dalam peta konseptual (Patresia, 2018).

Dalam dunia yang semakin kompleks dan menuntut, kesehatan mental menjadi hal yang semakin penting dan perlu diperhatikan. Kesehatan mental adalah kondisi yang menggambarkan keadaan psikologis seseorang yang sehat atau tidak sehat. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keseimbangan psikologis seseorang. Pemahaman tentang kesehatan mental penting untuk membantu mengatasi masalah yang berhubungan dengan stres, kecemasan, trauma, dan depresi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Film *Dear David* adalah salah satu contoh film yang memiliki representasi visual tentang kesehatan mental. Film ini mengangkat isu mengenai gangguan jiwa yang dialami oleh tokoh utama. Selain itu, film "*Dear David*" juga menggunakan simbol-simbol visual untuk menunjukkan pengalaman kesehatan mental dari sudut pandang David. Simbol-simbol ini antara lain perubahan suasana yang digunakan untuk membedakan gejala kondisi kesehatan mental David, serta pencahayaan yang berbeda untuk menggambarkan suasana hati David.

Warna juga memainkan peran penting dalam representasi visual kesehatan mental dalam film ini. Penggunaan warna yang kontras atau monoton dapat menggambarkan perubahan suasana hati atau perasaan yang intens. Misalnya, penggunaan warna merah yang mencolok dapat mengindikasikan marah atau kecemasan yang kuat, sementara penggunaan warna biru yang dingin dapat menggambarkan kesedihan atau kehampaan emosional. Selain itu, efek visual seperti perubahan sudut pandang atau gerakan kamera yang tidak biasa dapat digunakan untuk memperlihatkan persepsi yang terdistorsi atau pengalaman psikologis yang tidak stabil.

Dengan menggunakan analisis semiotika Charles S. Peirce, penelitian ini memberikan

wawasan tentang bagaimana representasi visual dalam film "Dear David" dapat digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek kesehatan mental. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana elemen-elemen visual dalam film dapat berkontribusi dalam mengkomunikasikan pengalaman dan realitas karakter terkait dengan kesehatan mental.

Dalam penelitian ini, diharapkan akan muncul dukungan data dan hasil penelitian terkait representasi visual kesehatan mental dalam film. Data dan hasil penelitian terkait tersebut dapat memberikan dasar empiris yang mendukung temuan dalam penelitian ini. Melalui penelusuran gambar dan simbol pada film Dear David, diharapkan akan ditemukan bukti-bukti yang menguatkan interpretasi tentang representasi visual kesehatan mental dalam film tersebut. Dengan adanya dukungan data dan hasil penelitian terkait, penelitian ini akan semakin solid dan memiliki nilai kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman tentang representasi visual kesehatan mental dalam konteks film.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Representasi Visual Kesehatan Mental pada Film (Studi Analisis Semiotika Charles S Pierce pada Film Dear David)"

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **"Bagaimana representasi visual dalam film "Dear David" merepresentasikan kondisi kesehatan mental karakter karakter dalam film tersebut"**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Apa saja tanda-tanda dan simbol-simbol visual yang muncul dalam representasi visual pada film "Dear David" yang terkait dengan kondisi mental karakter utama? (2). Bagaimana teknik kamera yang digunakan dalam film "Dear David" mengkomunikasikan kondisi kesehatan mental karakter? (3). Bagaimana penggambaran visual pengalaman psikologis karakter karakter utama terkait dengan kesehatan mental?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi kesehatan mental dalam film, dengan fokus pada film "Dear David". Tulisan ini membahas bagaimana representasi visual dalam media, khususnya dalam film, dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap masalah kesehatan mental. Penelitian ini juga menjelaskan konsep representasi dalam film dan bagaimana konsep tersebut berfungsi sebagai jembatan antara makna dan bahasa dalam suatu budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles S. Pierce. Melalui pendekatan semiotik, peneliti akan menganalisis gambar dan simbol yang digunakan dalam film "Dear David" untuk merepresentasikan kondisi-kondisi mental seperti kecemasan, ketakutan, trauma, dan depresi. Dengan memahami representasi visual tersebut, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental dan pentingnya menjaga keseimbangan psikologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana representasi visual dalam film dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap kesehatan mental. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dan peduli terhadap masalah kesehatan mental serta mengurangi stigmatisasi yang seringkali menyertai kondisi tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis semiotika Charles S. Pierce terhadap film "Dear David" dengan fokus pada representasi visual kesehatan mental karakter dalam film. Penelitian ini mengikuti tiga tahap analisis semiotika, yaitu tanda, objek, dan interpretan, untuk memahami representasi visual yang terkandung dalam film dan hubungannya dengan kondisi kesehatan mental karakter.

Tabel 1. Tanda dan simbol yang muncul dalam representasi visual film "Dear David" yang terkait dengan kondisi mental karakter utama

No	Sign	Object	Interpretan
1	Gambar 4.1 Durasi 21:20 – 23: 45	Laras menyadari bahwa cerita fantasi vulgar yang ia tulis tersebar dan membuat dia merasa cemas dan panic. Kontras antara warna-warna cerah berubah menjadi gelap dalam representasi visual film memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan mental karakter utama.	Adegan ini menginterpretasikan tentang mengindikasikan bahwa pengalaman psikologis karakter utama, terutama terkait dengan cerita fantasi vulgar yang bocor, memberikan dampak negatif pada kesehatan mentalnya. Ini dapat dilihat dengan kontras warna yang tajam antara warna cerah berubah menjadi gelap dapat menunjukkan konflik internal yang kuat, perasaan tidak stabil, atau pertempuran yang berkecamuk di dalam pikiran karakter utama.
2	Gambar 4.2 Durasi 23:05	Laras terlihat depresi karena dialah yang menulis cerita fantasi terbut yang mana david merupakan pemaeran utma cerita fantasi dewasa. Komposisi visual yang asimetris, dengan penekanan pada dinding yang terlihat, mencerminkan ketidakseimbangan atau ketidakharmonisan internal yang dialami oleh karakter utama	Komposisi visual pada gambar menunjukkan ketidakstabilan emosional, kebingungan, dan konflik batin yang mengganggu kesehatan mental karakter. Pergeseran yang tidak seimbang dalam komposisi dapat menggambarkan rasa kacau dalam pikiran atau ketidakmampuan karakter untuk menemukan keseimbangan dalam kehidupan Laras.
3	Gambar 4.3 Durasi 26:19 – 26: 45	David depresi dan tertekan dikeranakan menjadi pusat perhatian yang membuat dia kehilangan fokus dalam berlatih sepakbola. Pengambilan gambar <i>pan out shoot</i> yang menyoroti ruang yang sempit juga dapat memperkuat perasaan kekosongan dan keterasingan.	Pergeseran persepsi dan kehilangan focus direpresentasikan secara visual dengan pengambilan gambar Pan out shot. Dalam adegan tersebut dapat mencerminkan pergeseran persepsi dan kehilangan fokus yang dapat dialami oleh seseorang dengan depresi. Pemandangan yang memperlihatkan lingkungan sempit dan terisolasi dan menjauh dari karakter utama dapat menggambarkan ketidakmampuan untuk terhubung dengan dunia luar atau kesulitan dalam memusatkan perhatian pada hal-hal di sekitar.

Lanjutan Tabel 1. Tanda dan simbol yang muncul dalam representasi visual film "Dear David" yang terkait dengan kondisi mental karakter utama

- | | | | |
|---|--|--|---|
| 4 | Gambar 4.4
Durasi 27:32 – 27: 45 | Dalam adegan tersebut, penggunaan teknik kamera <i>movement pan to left</i> untuk mengungkapkan David sedang menangis di toilet dapat memberikan fokus visual yang kuat pada emosi yang dialami oleh karakter. | Kamera <i>movement Pan to left</i> yang mengungkapkan David sedang menangis di toilet dapat mencerminkan kelemahan dan kerapuhan yang dirasakan oleh karakter. Toilet sering kali diasosiasikan dengan tempat untuk melepaskan emosi yang terpendam atau tempat yang dianggap pribadi, sehingga penggunaan teknik kamera ini dapat menyoroti momen ketika David merasa lemah dan hancur. Adegan yang menunjukkan David menangis di toilet juga dapat mencerminkan perasaan isolasi dan kesendirian yang dialami oleh karakter |
| 5 | Gambar 4.5
Durasi 1:10:40 – 1:16:09 | Laras dan David mengikuti <i>fun hiking games</i> yang mana mereka berdua ditempatkan dalam tim yang sama. Seiring masuk kedalam hutan yang gelap David merasa gelisah dan kesusahan dalam bernafas dikeranakan <i>panic attack</i> Laras pun terkejut karena baru pertama kali meliha kondisit David seperti ini. Karena cemas Laras pun menenangkan David dengan menceritakan ceritanya itu mem buat david tenang sampai pada akhurnya David pun menceritakan masa lalu keluarganya yang mana kalau Ibunya adalah seorang dengan kondisi mental bipolar yang membuat David trauma pada masa kecilnya. Pada adegan ini kondisi David digambarkan menggunakan pencahayaan untuk merpekuat pesan visual kesehatan mental yang dialami karakter David. Adegan in juga menggunakan <i>Big Close-up</i> sebatas kepala hingga dagu objek untuk menonjolkan ekspresi wajah secara detail. | Kontras antara cahaya dan kegelapan: Dalam adegan yang menggunakan pencahayaan untuk menciptakan kontras antara cahaya dan kegelapan, pesan visual yang dapat diambil adalah perasaan kebingungan atau terjebak yang mungkin dirasakan oleh David. Kegelapan mencerminkan perasaan tidak pasti, ketidakmampuan untuk melihat jalan keluar, dan perasaan terisolasi secara emosional. Cahaya yang ada mungkin mencerminkan harapan, kesadaran akan keberadaan dukungan, atau upaya untuk menemukan jalan keluar dari kondisi tersebut. |
| 6 | Gambar 4.6
Durasi 1:41:27 – 1:42:19 | Pada adegan diatas kamera mengikuti pergerakan dan juga berputar mengelilingi David. Ia juga terlihat kebingungan dan sedikit sesak nafas sehingga memutuskan unutk keluar dari lapangan yang mengakibatkan ia tidak bisa melanjutkan pertandingan | Dalam representasi visual, ekspresi wajah dan postur tubuh karakter dapat mencerminkan keadaan mental yang sedang dialami. Ekspresi yang sedih, lesu, atau tertekan dapat memberikan gambaran tentang perasaan depresi yang mendalam. Postur tubuh yang melengkung, tertekan, atau kurang energik juga |

Lanjutan Tabel 1. Tanda dan simbol yang muncul dalam representasi visual film "Dear David" yang terkait dengan kondisi mental karakter utama

		dapat menunjukkan beban yang dihadapi oleh karakter. Putaran kamera yang mengelilingi David dapat memperlihatkan perasaan kebingungan dan kecemasan yang dialaminya. Gerakan kamera yang terus berputar dapat menciptakan efek visual yang membingungkan dan mewakili ketidakstabilan emosional yang dialami oleh karakter.
7	Gambar 4.7 Durasi 1:42:25 – 1:43:21	Adegan ini merupakan mental <i>break down</i> dan diringi dengan sesak nafas dan tangisan keras yang dialami dari karakter David. Zoom in yang perlahan dapat menggambarkan perasaan terperangkap dan kehilangan kendali yang dialami oleh David selama mental breakdown. Proses zoom in yang mengarah ke fokus yang lebih dekat dapat memperlihatkan rasa tertekan dan kebingungan yang semakin terasa. Tangisan David dalam adegan tersebut dapat menggambarkan rasa kebingungan dan keputusasaan yang mendalam yang dialaminya. Tangisan adalah respons emosional yang kuat, yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mengatasi beban mental yang sedang dialaminya.

Pentingnya Kesadaran akan Kesehatan Mental

Kesehatan mental penting dalam kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Representasi visual seperti film dapat memperluas pemahaman tentang masalah kesehatan mental, tetapi kesadaran di luar konteks film juga perlu ditingkatkan.

Dukungan sosial dan lingkungan yang positif dapat berdampak positif pada kesehatan mental individu. Memiliki jaringan sosial yang kuat dan dukungan dari keluarga, teman, dan rekan kerja dapat mengurangi risiko masalah kesehatan mental.

Adegan dalam film menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam menghadapi kondisi kesehatan mental dan pentingnya lingkungan yang mendukung. Komunikasi terbuka dan empati penting dalam membantu individu mengatasi kesulitan kesehatan mental.

Dukungan sosial dan lingkungan yang mendukung penting dalam menjaga kesehatan mental individu. Kesadaran akan kesehatan mental penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Dukungan sosial yang tepat dan memadai merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan mental.

Pemahaman tentang gangguan kesehatan mental dan dukungan sosial diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi individu dengan kesulitan emosional dan psikologis. Pemahaman dan pengakuan terhadap gangguan kesehatan mental penting dalam memberikan dukungan pada individu yang mengalami mental breakdown.

Kesadaran akan kesehatan mental membantu mengurangi stigma dan diskriminasi serta mendorong pencarian bantuan dan dukungan yang tepat. Dukungan sosial yang tepat,

pengetahuan yang luas, dan penanganan serius terhadap gangguan kesehatan mental penting dalam menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung.

D. Kesimpulan

Penelitian Representasi Visual Kesehatan Mental pada Film “Dear David” dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat representasi visual kesehatan mental pada film “Dear David” yang sudah peneliti teliti.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika pada film "Dear David" yang berjudul "Representasi Visual Kesehatan Mental pada Film", ditemukan bahwa terdapat tanda-tanda dan simbol-simbol visual yang muncul dalam representasi visual film tersebut terkait dengan kondisi mental karakter utama. Kontras warna, komposisi visual asimetris, pengambilan gambar pan out shoot, dan simbol-simbol visual seperti jaring laba-laba dan gambar pohon layu digunakan untuk mengkomunikasikan pengalaman psikologis karakter utama.
2. Teknik kamera yang digunakan dalam film "Dear David" juga berperan dalam mengkomunikasikan kondisi kesehatan mental karakter. Pengambilan gambar pan out shoot, pencahayaan yang mencerminkan emosi, dan pilihan komposisi dan framing yang tepat membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan keadaan emosional karakter utama dan mengarahkan perhatian penonton pada pengalaman psikologis karakter.
3. Penggambaran visual pengalaman psikologis karakter utama dalam film "Dear David" terkait dengan kesehatan mental dilakukan melalui perubahan warna, komposisi, dan simbol-simbol yang mencerminkan perubahan suasana hati, konflik internal, keterbatasan, dan perasaan terjebak yang dialami oleh karakter utama. Teknik kamera yang digunakan, seperti pengambilan gambar pan out shoot, pencahayaan yang mencerminkan emosi, dan pilihan komposisi yang tepat, membantu menyampaikan pengalaman psikologis karakter secara visual kepada penonton.

Acknowledge

Dengan kerendahan hati, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, keluarga serta sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini.
2. Yulianti, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing skripsi peneliti
3. Seluruh dosen beserta staff pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas semua dedikasi dalam mendidik dan memberikan bekal dengan ilmu yang berguna.

Daftar Pustaka

- [1] Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics*.
- [2] Gunatirin, E. . (2018). *Buku Ajar Kesehatan Mental Anak dan Remaja*. Graha Ilmu.
- [3] Catherine. (2018). *Mental health: Strengthening our response*.
- [4] Aracena, Y. (2012). *Psychosis in Films* :
- [5] Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. CA: Sage.
- [6] Hall, S. (2003). *The work of representation: "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities series)*. Ed Stuart Hall Sage.
- [7] Patresia, D. (2018). *Representasi Pria sebagai Objek Seksualitas dalam Video Musik (Studi Analisis Semiotika Video Musik Boys Charli XCX)*. Universitas Sumatera Utara.